

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	www.viva.co.id
Media Cetak	

Mengenal Proyek 942, Upaya Pemprov DKI Kendalikan Banjir Jakarta

Oleh : VIVA

Sebagai upaya pengendalian banjir, Pemprov DKI Jakarta melalui Dinas Sumber Daya Air (SDA) DKI Jakarta tengah menjalankan Proyek 942. Sebagai informasi, proyek 942 merupakan salah satu kegiatan super prioritas Dinas SDA DKI Jakarta melalui pembangunan 9 polder, 4 waduk, dan peningkatan kapasitas 2 kali atau sungai

Kepala Dinas SDA DKI Jakarta, Yusmada Faizal mengatakan, kondisi alam Ibu Kota yang berada di daerah cekungan, serta dialiri 13 sungai, membuat Pemprov DKI Jakarta harus terus aktif beradaptasi dan melakukan mitigasi dalam menghadapi ancaman banjir. "Salah satu wujud keseriusan Pemprov DKI dalam menangani banjir adalah dengan 942-project. Pembangunan 9 polder, 4 waduk dan revitalisasi 2 kali/sungai, merupakan kegiatan peningkatan infrastruktur pengendali banjir," ucapnya. "Project ini dilakukan secara bersamaan, simultan di beberapa lokasi. Sehingga, nantinya ketika proyek ini selesai, masyarakat dapat merasakan manfaat yang besar dengan berkurangnya banjir dan genangan air," sambungnya.

Proyek pembangunan infrastruktur pengendali banjir yang dinamai 942-project ini merupakan proyek padat karya. Hal ini lantaran pengerjaannya turut menggabungkan konsep pengendalian banjir, konservasi air, perbaikan ekologi, dan estetika kota. "942-project tak hanya dirancang sebagai pengendali banjir semata, tetapi juga sebagai upaya untuk konservasi air melalui konsep biru (blue) dan hijau (green) dengan mengembalikan fungsi-fungsi ekologi dan kualitas ruang publik," ujarnya.

Ia menambahkan, proyek ini adalah pembangunan baru sekaligus peningkatan kapasitas infrastruktur yang sudah ada. Pembangunan polder dilakukan untuk menangani banjir di daerah yang tidak dapat mengalirkan air secara gravitasi. Pembangunan waduk atau embung dilakukan untuk mereduksi debit puncak banjir pada sistem aliran kali. Sementara, revitalisasi kali dilakukan untuk meningkatkan kapasitas sekaligus menata bantaran kali. "Ruang lingkup pekerjaan pembangunan polder pada masing-masing lokasi bervariasi. Ada yang berupa pembangunan pompa baru dan kelengkapannya, penambahan atau peningkatan kapasitas pompa, pembangunan storage, pembangunan pintu air, hingga penguatan tanggul," kata Yusmada. Pembangunan polder di Kelapa Gading dan Pulomas diharapkan bisa menangani banjir di kawasan itu. Kemudian, sub-polder Marunda, sub-polder pompa Tipala-Adhyaksa untuk menangani banjir di kawasan Marunda-Jakarta Garden City (JGC).

Pembangunan polder-polder lainnya pun diharapkan bisa menangani banjir di wilayah masing-masing. Sementara itu, pembangunan Waduk Brigif dan Lebak Bulus untuk mengatasi banjir di bantaran Kali Krukut, seperti daerah Ciganjur, Cilandak, Kemang, dan Petogogan. Untuk Waduk Pondok Ranggan dan Embung Wirajasa diharapkan bisa mengatasi banjir di sekitar aliran Kali Sunter. Sedangkan, dua segmen kali yang direvitalisasi, yaitu di Sungai Kali Besar dan Sodetan Kanal Museum Bahari untuk peningkatan kapasitas Kali Krukut Bawah, penataan Kota Tua, dan operasional Pompa Pasar Ikan.

Adapun revitalisasi di segmen Kali Ciliwung Hilir Kawasan Pasar Baru ditujukan untuk penataan kapasitas dan penataan sungai Ciliwung Pasar Baru. Selain sebagai pengendali banjir di Ibu Kota, Gubernur DKI Jakarta, Anies Baswedan juga berharap, kawasan di sekitar 4 waduk yang kini tengah dibangun bisa dimanfaatkan sebagai ruang ketiga atau ruang publik bagi masyarakat. Hal ini disampaikan Gubernur Anies Baswedan usai melakukan inspeksi di Waduk Lebak Bulus yang pembangunannya sudah mencapai 49,91 persen hingga akhir Juli 2022 lalu. "Selain menjadi sarana dan prasarana pengendalian banjir pada musim hujan, kelak area waduk ini bisa menjadi ruang publik baru di Jakarta Selatan," ujarnya.

Harapan besar Anies ini pun turut diamini Sofyan Hidayat, warga Cilandak, Jakarta Selatan yang berharap semakin banyak ruang ketiga di Jakarta. Pasalnya, ruang ketiga itu bisa dimanfaatkan sebagai sarana rekreasi yang terjangkau bagi seluruh kalangan masyarakat. "Ya berharap sekali ini nggak cuma jadi waduk. Maunya juga ada tamannya, kayak Tebet Eco Park kan seru itu, bisa bawa anak main di sana. Nggak jauh dari rumah lagi. Semoga bisa terwujud," tuturnya.

Berikut rincian pembangunan 942-Project:

Pembangunan Polder:

1. Polder Kelapa Gading (Betik & Artha Gading);
2. Polder Pulomas;
3. Sub-Polder Marunda (JGC-Metland);
4. Polder Muara Angke;
5. Polder Teluk Gong;
6. Polder Mangga Dua;
7. Polder Green Garden;
8. Polder Kamal;
9. Sub-Polder Pompa Tipala-Adhyaksa.

Pembangunan waduk:

1. Waduk Pondok Ranggon;
2. Embung Wirajasa atau Pilar Jati;
3. Waduk Brigif;
4. Waduk Lebak Bulus.

Pembangunan sungai/kali:

1. Peningkatan kapasitas sungai/kali besar dan sodetan kanal Museum Bahari;
2. Peningkatan kapasitas kali/sungai Ciliwung Hilir Kawasan Pasar Baru.